

Lampiran 1

Surat Penelitian dari Kepala Jurusan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kode Pos 50275
Telp: (024) 76480619 Faksimil: (024) 7463144
Website : <http://www.fibundip.ac.id>

Semarang, 22 Januari 2019

Kepada

Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Semarang

Mohon dengan hormat kesediaan Dekan Fakultas Ilmu Budaya memberi tanda tangan pada surat pengantar untuk mengadakan:

- a. Riset Kepustakaan
- b. Penelitian lapangan untuk pengumpulan data
- c. Wawancara
- d. ~~Peninjauan~~
- e. ~~Praktik / Magang Kerja~~

Dalam rangka: Menyusun skripsi sarjana S1/ Tugas Akhir

Kepada:

nama : Dwiky Indria Sabrina
Nomor Induk Mahasiswa : 13040112130
semester : Tiga belas
jurusan : Ilmu Perpustakaan
alamat : Jalan Rasamala A2 Nomor 23, Perumahan Beringin Indah
Ngaliyan, Semarang

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

Dra. Rukiyah, M.Hum

NIP 196405281991032011

*)Coret yang tidak perlu

Lampiran 2

Surat Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jl. Prof. Sudarto, S.H. Tembalang Semarang Kode Pos 50275
Telepon : (024) 76480619, Fax : (024) 7463144, Laman : www.fib.undip.ac.id

Semarang, 24 Januari 2019

Nomor : **263** /UN7.5.6/ PP / 2019
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin

Yth. Ketua Komunitas Rewo-rewo
Desa Kaliabu, Magelang

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, memohon izin untuk mahasiswa tersebut di bawah ini.

nama : Dwiky Indria Sabrina
Nomor Induk Mahasiswa : 13040112130211
semester : Tiga belas
jurusan : Ilmu Perpustakaan
alamat : Jalan Rasamala A2 Nomor 23, Perumahan Beringin Indah

untuk keperluan : *)
a. Riset-Kepustakaan
b. Penelitian lapangan untuk pengumpulan data
c. Wawancara
d. ~~Peninjauan~~
e. ~~Praktik / Magang Kerja~~

dalam rangka : *)
a. ~~Menyusun makalah untuk tugas mata kuliah~~
b. Menyusun skripsi sarjana S1/ Tugas Akhir

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, diucapkan terima kasih.



Dr. Murhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

*) Coret yang tidak perlu

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Wawancara untuk Informan

Nama Informan :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

A. Aspek proses terbentuknya grup informan inti (tahapan *potential*)

1. Dari mana dikenalkan soal bidang desain grafis pertama kali?
2. Bagaimana cara masyarakat desa mengetahui pembelajaran praktik yang informan lakukan?
3. Apakah masyarakat desa tertarik mengenai topik desain grafis?
4. Bagaimana bisa terjadi pembentukan komunitas?
5. Permasalahan apa saja yang terjadi pada awal pembentukan komunitas (masalah pribadi informan maupun masalah anggota lainnya)?
6. Apakah ada permintaan dari anggota yang berkaitan dengan pertemuan rutin atau pembuatan grup facebook?
7. Bagaimana susunan keorganisasian Komunitas Rewo-Rewo?

B. Aspek menciptakan rasa keterhubungan antar anggota (tahapan *potential*)

1. Permasalahan apa yang umum terjadi pada anggota komunitas?
2. Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dialami informan?

3. Perangkat komputer milik siapa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
4. Apa saja pandangan informan mengenai pengajaran yang penting dipahami bagi anggota komunitas?
5. Bagaimana perasaan informan saya pertama kali memenangkan kontes logo dan apa yang dilakukan?

C. Aspek mempererat hubungan antar anggota (tahapan *coalescing*)

1. Apa saja contoh permasalahan yang dihadapi komunitas?
2. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?
3. Bagaimana kemampuan anggota komunitas pada awal terbentuknya komunitas?
4. Bagaimana cara membagikan pembelajaran agar mudah dipahami anggota komunitas dengan kemampuan yang masih nol?
5. Bagaimana cara membagikan pembelajaran praktik bagi anggota yang telah memahami dasar penggunaan komputer?

D. Aspek mengklarifikasi fokus, tujuan, dan batasan-batasan komunitas (tahapan *maturing*)

1. Apakah yang menjadi fokus pembelajaran komunitas?
2. Apakah yang menjadi batasan-batasan komunitas?
3. Apakah yang menjadi tujuan komunitas?

E. Aspek perubahan dalam komunitas yang dibawa anggota baru (tahapan *stewardship*)

1. Perubahan apa saja yang terjadi yang membuat informan kurang berkenan?

2. Apakah alasan tidak berkenannya informan terhadap perubahan-perubahan tersebut?

F. Aspek keputusan anggota lama untuk tidak lagi terlibat dalam kegiatan komunitas (tahapan *transforming*)

1. Keputusan apa yang akhirnya informan ambil terkait dengan ketidaksetujuannya terhadap perubahan-perubahan baru di komunitas?
2. Adakah alasan lainnya anggota komunitas tidak aktif lagi dalam kegiatan komunitas?

Lampiran 4**Profil Informan Penelitian**

1. Nama : Pak Abdul
Usia : 49 tahun
Pendidikan terakhir : SMA (Sekolah Menengah Atas)
2. Nama : Pak Aqib
Usia : 35 tahun
Pendidikan : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
3. Nama : Pak Fahmy
Usia : 33 tahun
Pendidikan terakhir : Tidak Diketahui
4. Nama : Pak John
Usia : 34 tahun
Pendidikan terakhir : SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)
5. Nama : Pak Imam
Usia : 35 tahun
Pendidikan terakhir : SMP (Sekolah Menengah Pertama)

Lampiran 5

Reduksi Data

Reduksi Wawancara dengan Informan

No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban	Interpretasi	Keterangan
A. Aspek proses terbentuknya grup informan inti (tahapan <i>potential</i>)					
1.	Dari mana dikenalkan soal bidang desain grafis pertama kali?	Pak Abdul	“Suatu ketika Aqib menemui saya dan bilang ke saya bahwa lebih baik ikut serta mempelajari desain grafis yang saat itu sedang dia pelajari juga. Dia tidak bosan mengajak saya untuk diajari desain grafis setiap kali saya main ke warnet.”	Salah seorang informan yang telah mahir dalam bidang desain dan berkomitmen pada domainnya dapat melihat bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pembuatan logo. Dia lalu menyebarkan ide tersebut ke beberapa orang informan.	18 November 2018
		Pak Fahmy	“Saya mengantarkan Mas Aqib, waktu itu kita belum kenal kan sama sekali, tetapi saya suruh mengantar ke orang tua istrinya waktu itu pas lebaran. Lha itu saya heran kok...ini kerjanya apa? Dan waktu itu saya tanya-tanya, dikasih tau ini-ini, lha saya tertarik dari situ.”		19 November 2018
		Pak John	“Saya dulu di bank. Terus karena ada pengurangan tenaga kerja saya dikeluarkan. Terus saya buka potong rambut di rumah. Ternyata hasilnya tidak seberapa. Tapi mulai saat itu saya mulai dapat dari Mas Aqib. Dikasih		18 November 2018

			tau untuk belajar menggambar (desain logo). Saya awalnya tidak percaya kalau itu dapat menghasilkan uang. Tapi saya lalu memutuskan, ya sudah yang penting saya belajar dulu. Nanti ada hasil atau enggaknya dipikirkan nanti. Gampang, yang penting saya belajar Corel dulu. Belajar desain grafis dulu.”		
2.	Bagaimana cara masyarakat desa mengetahui pembelajaran praktik yang informan lakukan?	Pak Abdul	“Jadi saya kan...teman-teman yang ada di jalan-jalan, yang di <i>prapatan</i> , yang di pertigaan, yang di pangkalan ojeg itu kan kenal semua sama saya. Saya juga kenal sama mereka. Dulu sering duduk bersama. Ketika saya sering duduk bersama terus saya istilahnya <i>ndak</i> pernah duduk lagi bersama karena saya sibuk belajar di rumah, otomatis mereka kan curiga. Lalu waktu main ke sini saya pas sibuk di depan komputer. Lha mereka lihat. Akhirnya yang melihat tidak cuma satu, dua orang, tiga orang, sampai lima mungkin sepuluh (orang).”	Masyarakat desa mulai mencari tahu apa yang menjadi kesibukan kedua informan karena kebiasaan mereka mulai berubah. Topik mengenai desain grafis mulai menyebar.	18 November 2018
		Pak Imam	“Nah ketika saya pulang...kalau di Desa Kaliabu itu sudah lumayan banyak ya (desainer logo). Tapi untuk di kampung saya ini kebetulan waktu itu hanya ada satu orang yang sudah bisa. Tapi dia juga sudah bergabung di komunitas. Jadi ketika dengar kabar itu satu minggu, dua minggu saya di rumah, saya kerja sendirian lama-lama kan tetangga pada dengar. Akhirnya waktu itu satu persatu anak-anak minta belajar bersama.”		19 November 2018

3.	Apakah masyarakat desa tertarik mengenai topik desain grafis?	Pak Fahmy	“Ya, ada beberapa tetangga yang minta belajar bersama. Kebanyakan malah datang ke sini. Karena saya menggunakan sistem belajar bersama, ketika mereka lebih tau, saya juga belajar.”	Ketertarikan masyarakat desa dengan bidang desain grafis terlihat dari permintaan-permintaan mereka untuk dilakukan pembelajaran. Jejaring yang tercipta dari masyarakat yang tertarik tersebut menciptakan sebuah grup informal.	19 November 2018
		Pak John	“Ada banyak yang minta belajar bersama. Dari sini itu ada, yang dari luar juga ada. Dari Jakarta, Bekasi, dari Kebumen, Jogja. Ada yang belum mahir sama sekali. Ada yang awalnya itu pekerjaannya ya desain.”		18 November 2018
4.	Bagaimana bisa terjadi pembentukan komunitas?	Pak Abdul	“Nah, ngumpul sama komunitas itu duluan ngumpulnya, mbak. Jadi bukan kita itu punya niat mau bikin komunitas atau organisasi, itu enggak. Tapi ngumpul dulu terus kita belajar. Nah setelah kita ngumpul – belajar terus dari salah satu yang ada di kumpulan tadi itu ada yang punya ide. Saya tanya kumpulan mau dikasih nama apa, akhirnya namanya Rewo-Rewo tadi.”	Gagasan pembentukan komunitas akhirnya dikemukakan di dalam grup informal tersebut.	18 November 2018
5.	Permasalahan apa saja yang terjadi pada awal pembentukan komunitas (masalah pribadi informan maupun masalah anggota lainnya)?	Pak Abdul	“Banyak yang belum bisa mengoperasikan komputer, mbak. Jadi untuk belajar komputer (pengoperasiannya) sendiri perlu pembelajaran khusus waktu itu. Orang pegang <i>mouse</i> harus diberi pembelajaran waktu itu. Ya makanya waktu itu kita, waktu pembelajaran itu, kita sering ngumpul.”	Anggota komunitas mulai melihat masalah pribadi sebagai masalah bersama dan diselesaikan secara bersama.	18 November 2018

		Pak Aqib	“Iya, waktu itu ada beberapa teman yang melihat saya bekerja dan minta diajarkan caranya. Jadi waktu itu kita kumpul. Nggak saya suruh ngontes, cuma buka <i>Corel</i> aja. Tak suruh gambar apa aja. Terus dia pamit pulang. Terus berselang satu bulan dia telepon, dia minta latihan ngontes. Akhirnya sudah ngontes seminggu di sini. Prosesnya ngontes, caranya ngontes, cara baca <i>briefing</i> , cari kata kunci, saya ajarin semua.”		18 November 2018
		Pak John	“Jadi adik saya minta diajarkan desain. Dia mulai dari nggak bisa hidupin komputer lah. Dari nol. ‘Ya sudah kamu di sini. Kalau aku nggak lagi nggambar kamu bilang aja nanti saya ajarin.’ Akhirnya dia mulai setelah pulang kerja itu kan jam lima sore, habis magrib sudah nongkrong di sini. Di rumah. Dia nggambar sampai subuh. Terus selama satu bulan seperti itu.”		18 November 2018
		Pak Imam	“Ada anak yang ingin belajar. Cuma dia malu-malu. Akhirnya dia bilang ke saya, ‘Pak, saya boleh ikut latihan?’ Saya perbolehkan. Akhirnya dia berani sekali, dua kali <i>meang</i> laptop. Mungkin karena dia punya kemauan yang kuat, akhirnya dia datang ke tempat saya. Dia ingin diantarkan membeli laptop. Lalu saya antarkan.”		19 November 2019

		Pak Fahmy	“Saya belajar di sana selama satu bulan. Waktu itu kan saya belum punya perangkat sendiri. Saya belajar di sana teknik-teknik (pengoperasian) komputer itu seperti apa karena kan saya nggak pegang tiga tahun.”		19 November 2018
6.	Apakah ada permintaan dari anggota yang berkaitan dengan pertemuan rutin atau pembuatan grup facebook?	Pak Abdul	“Waktu itu karena banyak yang minta, kita lalu mengadakan pertemuan rutin. Kalau yang sudah-sudah minimal satu atau tiga bulan sekali. Setidaknya sebulan sekali. Kalau nanti bulan puasa ini kita ngadain buka bersama. Tinggal nanti kesepakatan temen-temen gimana. Ya 2012 sampai 2016 kemarin sudah jalan.”	Para anggota mulai menginginkan interaksi antar anggota yang lebih sistematis dan mudah. Maka dilakukan lah pertemuan rutin dan pembuatan grup facebook agar komunikasi lebih mudah.	18 November 2018
		Pak Aqib	“Teman-teman yang sering main ke sini terus daripada kalau malam-malam tanya ke sini kan kasihan. Lalu tak bikin grup aja. Nanti kalau tanya lewat grup kan enak. Nggak usah ke sini malam-malam.”		18 November 2018
7.	Bagaimana susunan keorganisasian Komunitas Rewo-Rewo?	Pak Aqib	“Kalau dulu kita Rewo-Rewo itu kan saya pertama bikin Rewo-Rewo itu sekitar anak tujuh lah. Nah dulu kan sebelumnya, waktu hanya ngumpul-ngumpul itu kan nggak ada organisasi jadi harus ada organisasi. Ada yang bertanggung jawab di bagian masing-masing. Akhirnya tak bentuk, bagian ini – bagian ini sudah ada semua.”	Beberapa anggota mulai berinisiatif untuk mengambil tanggung jawab kepada komunitas.	18 November 2018

		Pak Abdul	“Waktu itu karena kebetulan saya yang paling tua sendiri, yang paling dituakan, saya bertanggung jawab pada caranya mengelola manusia yang ada di komunitas itu. Sedangkan karena Aqib yang lebih dahulu mempelajari desain, kalau masalah teknik, cara menggambar yang baik, membuat desain yang baik, itu bukan saya. Tapi Aqib.”		18 November 2018
		Pak Fahmy	“Anggota awalnya waktu itu saya nggak terlalu ingat, sekitar tujuh orang. Aqib, Abdul Bar, Saya, dan beberapa orang lainnya.”		19 November 2018
		Pak John	“Awalnya itu hanya karena teman tongkrong dulu. Cuma beberapa orang, lima sampai tujuh orang, kita membuat komunitas. Karena terpisah kita nggak tau siapa aja yang suka nggambar, nah terus pencetusnya itu tujuh orang itu yang sering nongkrong akhirnya membuat forum (grup) di facebook.”		18 November 2018
B. Aspek menciptakan rasa keterhubungan antar anggota (tahapan <i>potential</i>)					
1.	Permasalahan apa yang umum terjadi pada anggota komunitas?	Pak Abdul	“Waktu itu banyak yang belum bisa komputer, mbak. Kan anggotanya banyak yang buruh, petani, pekerja bangunan jadi belum banyak yang pernah pegang komputer. Ya makanya kita terus ketemu bareng-bareng di satu tempat. Orang-orang yang belum bisa komputer terus belajar bareng-bareng.”	Beberapa orang dengan permasalahan yang sama saling berkumpul untuk mempelajari permasalahan tersebut menyadarkan mereka bahwa permasalahan yang mereka hadapi tidak	18 November 2018

		Pak Abdul	“Nah, pada saat mereka lihat, salah satu ada yang nggak tau. Terus tanya ‘itu apa namanya?’ Terus saya jawab. Kok bisa caranya gitu, caranya gini. Anak-anak yang lain memperhatikan juga. Kalau sekarang dihadapkan nggak paham, besok datang lagi. Besok datang lagi. Sampai mereka paham. Dan mereka datang karena maunya sendiri.”	hanya terjadi pada diri mereka sendiri.	18 November 2018
2.	Bagaimana cara menyelesaikan masalah yang dialami informan?	Pak Aqib	“ <i>Sharing</i> , mbak. Jadi yang aku alami, sama yang teman alami kan sama nih. Masalah yang kita alami sama. Apalagi kalau baru. Ya sudah kita tukar (<i>sharing</i>) aja. Tukar pikiran. ‘Nih aku punya masalah kayak gini menurutku penyelesaiannya kayak gini.’ ‘Loh masalahnya sama. Ya sudah saya ngikut.’ Lha nanti kan semua pada tahu ini kalau menghadapi masalah berarti kayak gini sudah punya solusi sendiri.”	Berbagi pengalaman yang dialami menyadarkan anggota komunitas bahwa mereka mengalami permasalahan yang sama.	18 November 2018
		Pak Fahmy	“Mungkin <i>sharing</i> pengalaman dari yang satu ke yang lain, mereka biasanya saling membantu. Misal contoh desainer satu pernah mengalami masalah A tapi seandainya yang lain itu belum pernah mengalami itu. Jadi kan ketika suatu saat yang lain mengalami hal yang sama seperti yang pertama itu bisa menyelesaikan karena sudah ada <i>sharing</i> pengalaman dari pihak pertama.”		19 November 2018
3.	Perangkat komputer milik siapa yang	Pak Abdul	“Waktu dulu saya belum punya komputer. Waktu itu saya komputer tempatnya Aqib, nunggu Aqib tidur baru komputer saya hidupin.	Anggota komunitas memiliki alat yang dapat mereka kontribusikan	18 November 2018

	digunakan dalam proses pembelajaran?		Karena kalau waktu Aqib nggak tidur kan buat kerja dia. Saya nggak bisa ngerecokin wong buat kerja. Nanti saya ngerecokin kalau dia sudah tidur komputer tak hidupin. Buat belajar sendiri. Nah terus menang kan...baru beli sendiri.”	satu sama lain untuk kepentingan pembelajaran.	
		Pak Abdul	Nah dulu di sini juga ada yang ngerecokin. Wah...dulu itu pertama itu...komputer satu buat sepuluh orang gantian, mbak. Komputer itu 24 jam nggak mati, mbak. Tapi setelah mereka menang, beli sendiri lagi.”		18 November 2018
		Pak Imam	“Laptop saya pun sekarang sudah nggak berfungsi, mbak, gara-gara dipakai orang banyak. Setiap dipegang yang ini, nanti dipegang yang lain. Sampai saya menerapkan jam mati laptop waktu itu. Jadi setiap empat jam sekali harus mati. Setengah jamnya baru boleh dinyalakan lagi. Seperti itu. Karena memang hampir 24 jam itu nggak mati, mbak. Teman-teman waktu itu memang belum ada yang beli komputer.”		19 November 2018
4.	Apa saja pandangan informan mengenai pengajaran yang penting dipahami bagi anggota komunitas?	Pak Abdul	“Iya itu tadinya belum ada komunitas. Makanya ketika saya istilahnya <i>ngemong</i> dua-duanya biar <i>akur</i> , biar gambarnya itu nggak sama, biar tidak saling meniru, dan lain-lain. Pokoknya tidak merugikan orang lain. Orang di sini itu kita jual konsep bukan jual konsepnya orang. Kalau bikin logo sengaja <i>nyonto</i> logonya orang lain	Informan memiliki pandangan mengenai desain grafis (baik secara beretika antar teman yang pekerjaan sama maupun mengenai menciptakan logo yang baik).	18 November 2018

			kan berarti dia menjual konsepnya orang lain. Nah, itu biasanya saya ingatkan ke anak-anak.”		
		Pak Imam	“Jadi kebanyakan anak-anak itu, semuanya bukan cuma di sini, banyak yang cuma masuk asal-asalan. Jadi hanya kebiasaan, ‘Oh masuk ini. Masuk ini.’ Saya dulu diajarkan sama Mas Feri dan Wodul itu, ‘Cermat lah membaca <i>briefing</i> .’ Jangan asal-asalan. Jadi ibaratnya kan kita di situ sama saja kita jualan. Kalau sudah dalam satu keluarga (satu komunitas) paling tidak ya kita tanamkan pemahaman tersebut. Alhamdulillah setelah itu banyak yang sudah tidak asal-asalan lagi.”		19 November 2018
5.	Bagaimana perasaan informan saya pertama kali memenangkan kontes logo dan apa yang dilakukan?	Pak Abdul	“Jadi dari sejak mereka ngumpul, dari awal belajar desain itu saya nggak pernah ngajarin. Cuma paling saya kerja dapat uang, saya belikan sesuatu, yuk makan-makan di tempatku. Gitu saja. Cuma saya pameran saja. Saya otak-atik komputer dan lain-lain, ngerjain ini. Terus di situ kok ada uangnya saya lihatin (ke mereka), ‘Loh ada duitnya ini’. Nah mereka itu tertarik sendiri.”	Hasil yang didapat dari kemenangan kontes menyadarkan informan bahwa kegemaran mereka dapat menghasilkan manfaat.	18 November 2018
	Pak Aqib	“Pas duit pertama menang itu sampai tangan, ‘wah ini kayaknya bisa buat pekerjaan ini.’ Akhirnya tak tekuni sampai sekarang.”	18 November 2018		
	Pak John	“Terus akhirnya pertama kali yang menang malah ponakan saya yang SMP itu. Akhirnya	18 November 2018		

			saya tau bahwa itu ada duitnya baru saya tekuni. Semakin tekun, semakin tekun.”		
C. Aspek mempererat hubungan antar anggota (tahapan <i>coalescing</i>)					
1.	Apa saja contoh permasalahan yang dihadapi komunitas?	Pak Abdul	“Contohnya menggambar logo daun, ternyata logonya disukai sama pembeli. Nah anak lain tau, ‘Oh ternyata logo daun kayak gitu disukai pembeli.’ Terus anak itu menggambar logo daun yang sama. Kira-kira gimana mbak kalau gitu? Lha di situ lah. Kami mengalami hal semacam itu.”	Terjadi beberapa permasalahan di dalam komunitas.	18 November 2018
		Pak Abdul	“Logo generik itu kan tidak boleh. Jadi dalam portofolio itu harusnya masing-masing gambar kan berbeda-beda. Kalau misalnya sama itulah namanya generik.”		18 November 2018
		Pak Abdul	“Oh, banyak yang terlihat. Anak-anak yang kreatif bagus, ada. Tapi yang logonya itu-itu aja juga ada, yang namanya generik itu banyak. Bahkan karena seringnya generik, sampai hapal, mbak. Sampai yang akunya di- <i>banned</i> juga banyak.”		18 November 2018
2.	Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?	Pak Fahmy	“Kita berembug secara musyawarah bila ada permasalahan dengan A dan B, kita kumpulkan, kita cari solusi yang terbaik, baiknya bagaimana, kita kerjanya dibagi dua atau bagaimana.”	Permasalahan yang dihadapi komunitas diselesaikan secara bersama-sama dengan cara musyawarah.	19 November 2018

		Pak Abdul	“Makanya itu, kami memastikan agar dua-duanya bisa akur, biar gambarnya nggak sama, biar nggak saling mencontek, dan lain-lain. Kan kalau tadi berarti anak itu sudah mau jual konsepnya dia (anak lainnya) kan? Ya sudah, dua-duanya dipanggil ke sini. ‘Kamu keliru meniru gambarnya ini. Si ini (anak lainnya) nggak terima. Gambar kamu harus dicabut.’ Begitu.”		18 November 2018
		Pak Abdul	“Kalau sudah seperti itu kan kami juga harus memberikan pengertian ke teman-teman. Kalau misalnya akunnya kena <i>banned</i> kan mereka yang rugi. Tapi kalau mereka sudah merasakan, suatu saat kalau bikin akun baru kan ke sananya mereka akan lebih baik, lebih hati-hati.”		18 November 2018
3.	Bagaimana kemampuan anggota komunitas pada awal terbentuknya komunitas?	Pak Aqib	“Kalau komputer kan, mbak, beberapa yang lainnya masih benar-benar dari nol. Cara menyalakan komputer saja masih bingung. Cara membuka aplikasi, cara mencari <i>shortcut</i> saja dulu masih bingung. Nah begitu. Masalah komputer.”	Kemampuan para anggota komunitas sangat beragam, ada yang sama sekali belum memahami dasar penggunaan komputer dan ada juga yang sudah mampu menggunakan <i>software</i> desain grafis tetapi tidak mengerti bagaimana cara mengikuti kontes.	18 November 2018
		Pak Fahmy	“Iya, ada yang mahasiswa, yang <i>basicnya</i> di desain tapi belum tahu tentang penjualan logo online. Belum tahu tata cara mengikuti <i>outsourcing</i> . Tata caranya untuk mengikuti kontes itu ditanyakan pada saya.”		19 November 2018

		Pak John	“Ada yang memang pengangguran penuh tapi dia punya <i>basic</i> komputer. Dia punya <i>basic</i> otak-atik di Photoshop. Nah itu kami tinggal memberi tahu mengenai kontesnya saja.”		18 November 2018
4.	Bagaimana cara membagikan pembelajaran agar mudah dipahami anggota komunitas dengan kemampuan yang masih nol?	Pak Abdul	“Waktu itu pembelajaran mulai dari cara pengenalan komputer itu terdiri dari apa saja <i>hardware</i> -nya. Terus mulai bagaimana komputer itu bisa bekerja, dan harus ada internetnya. Waktu itu menggunakan moden. Nah terus bagaimana cara mengkoneksikan internet.”	Pengetahuan yang dibagikan dan bagaimana cara pembagiannya disesuaikan dengan kemampuan anggota komunitas.	18 November 2018
		Pak Abdul	“Mereka kan lihat semua. Nah pada saat mereka lihat, mereka kan nggak tau. Nanti kami jelaskan kalau <i>mouse</i> fungsinya apa, tombol-tombol di komputer fungsinya untuk apa.”		18 November 2018
		Pak Aqib	“Nah kalau sama teman-teman desa yang misalnya pekerjaannya sehari-hari buruh bangunan. Mereka kan dulu masih awam sekali mengenai komputer. Istilah yang digunakan ya pakai istilah sehari-hari. Lucu-lucu mbak waktu itu. <i>Plester, njebor, nggaris, mlengkung</i> . Biasa istilah-istilah seperti itu. Misalnya ngasih warna kan sudah bentuk garis-garis nih, terus membentuk gambar tapi dari garis-garis. Setelah itu di <i>smart fill</i> pakai warna yang diambil. Nah itu kalau bahasa yang digunakan ‘ <i>dicor</i> ’. Pokoknya yang penting semua paham.”		18 November 2018

		Pak Fahmy	“Kalau saya sendiri dulu juga tidak paham <i>pentool</i> gitu, yang sifatnya pelajaran lah. Saya sangat tidak paham. Jadi ketika di situ ada <i>pen</i> ya saya bilang, ‘itu pulpennya dipencet’. Kalau sekarang ya saya sudah sedikit-sedikit tahu tentang <i>tools</i> . Jadi kalau belajar bersama saya tetap menggunakan bahasa-bahasa yang dulu digunakan waktu belajar. Biar tidak bingung. Kalau <i>pentool</i> , <i>contour</i> , gradasi, itu kan istilah-istilah sulit dimengerti ya.”		19 November 2018
5.	Bagaimana cara membagikan pembelajaran praktik bagi anggota yang telah memahami dasar penggunaan komputer?	Pak Aqib	“Iya, saya bukakan Corel. Terus saya suruh untuk mencoba bikin apa saja. Nanti mereka akan tanya, ‘ini melengkung caranya gimana?’ dan lain sebagainya. Setelah lebih mahir dia minta untuk diajarkan caranya ikut kontes desain logo. Prosesnya ikut kontes, cara ikut kontes, cara baca <i>briefing</i> , cara cari kata kunci, kami ajarkan semua.”	Pengetahuan yang dibagikan dan bagaimana cara pembagiannya disesuaikan dengan kemampuan anggota komunitas.	18 November 2018
D. Aspek mengklarifikasi fokus, tujuan, dan batasan-batasan komunitas (tahapan <i>maturing</i>)					
1.	Apakah yang menjadi fokus pembelajaran komunitas?	Pak Abdul	“Ya, di situ kita <i>sharing</i> saja. Masalah yang biasa lah. Kayak seperti obrolan yang sering kita obrolkan di darat. Misalnya menemukan masalah gimana caranya ya...nanti biasanya yang punya masalah dibicarakan. Pokoknya seputar desain grafis saja, mbak.”	Fokus komunitas adalah segala hal mengenai pembelajaran desain grafis.	18 November 2018
		Pak John	“Kita selalu melakukan pembelajaran seputar desain grafis saja, mbak. Kita <i>sharing</i> , melakukan <i>sharing</i> . Jadi daripada nongkrong nggak jelas kan lebih baik mengobrol tentang		18 November 2018

			desain saja. 'Kamu kurangnya apa? Apa yang nggak bisa?' Terus yang lain, 'Saya bisanya ini. Kamu bisanya apa?' Pokoknya <i>sharing</i> saja.		
2.	Apakah yang menjadi batasan-batasan komunitas?	Pak Aqib	"Apapun keadaan orang tua, anak sekolah nggak wajib mencari uang. Wajibnya belajar. Pendidikan penting. Bukan hanya untuk menjadi pintar saja tapi juga buat sosialisasi dengan orang lain, untuk mendidikan anak aja pendidikan penting banget."	Batasan-batasan yang diterapkan komunitas adalah tidak melakukan pembelajaran mengenai desain grafis ke anak-anak usia sekolah.	18 November 2018
3.	Apakah yang menjadi tujuan komunitas?	Pak John	"Kalau saya ngomong, 'Menggambar itu jangan yang kayak gitu, yang lebih.' Gitu. 'Masudnya saya itu setiap kita punya pembelajaran itu harus ada tingkatan. Kita jangan yang <i>stuck</i> , yang kelas satu, kelas satu SD terus. Benar di situ kamu sudah pandai. Tapi apa kamu nggak ingin yang lain lagi? Kamu besok temannya sudah SMA kamu masih kelas 3 SD. Karena apa? Saya melihat perkembanganmu besok.' Desain ini nggak sembarangan. Karena ke depannya itu semakin sulit, dari tantangannya, dari kompetitornya. Pokoknya banyak yang lebih. Besok itu kita harus bisa bersaing sama mereka."	Tujuan komunitas adalah meningkatkan kreatifitas anggotanya dan menciptakan logo yang berkualitas.	18 November 2018
E. Aspek perubahan dalam komunitas yang dibawa anggota baru (tahapan <i>stewardship</i>)					
1.	Perubahan apa saja yang terjadi yang membuat informan kurang berkenan?	Pak Aqib	"Terakhir itu aku kurang suka ada teman-teman baru yang bikin radio. Itu kan di situ, di rumahnya Pak Abdul Bar, ada tower radio. Harusnya setiap mau mengadakan apapun atas nama Komunitas Rewo-Rewo dibahas bersama	Perubahan-perubahan yang dibawa oleh anggota-anggota baru ke komunitas yang dirasa oleh anggota-anggota	18 November 2018

			dulu. Mereka nggak. Langsung dibikin saja radionya. Tidak ada musyawarah dahulu. Terus radio itu fungsinya juga nggak jelas. Akhirnya aku sudah nggak pas sama komunitas.”	lama tidak sesuai dengan fokus, tujuan, dan batasan-batasan komunitas.	
		Pak Aqib	“Ada anak yang ke sini minta ijin untuk <i>shooting</i> film dokumenter. Terus karyanya kita, karyanya aku dan teman-teman, kan belum maksimal. Masih dalam tahap latihan. Kok sudah mau di-ekspos. Tapi sudah terlanjur direkam. Terus teman-teman yang dari luar kota banyak yang menanyakan. ‘Gambar kayak gitu kok di-ekspos. Ya aku sudah bilang jangan di-ekspos.’”		18 November 2018
		Pak John	“Awalnya yang membuat kita susah itu film dokumenter itu. Publikasi ke televisi itu sebenarnya dari awal saya sudah tidak suka, mbak. Saya kurang tahu manfaatnya. Saya juga sudah bicara ke Aqib kalau ada publikasi seperti itu saya tidak suka. Ada orang-orang mulai masuk Desa Kaliabu saya nggak suka.”		18 November 2018
2.	Apakah alasan tidak berkenannya informan terhadap perubahan-perubahan tersebut?	Pak Aqib	“Wah ini aku yang bikin Komunitas Rewo-Rewo tapi aku sendiri yang keluar pertama dari komunitas. Visi dan misinya sudah melenceng jauh.”	Ketidaksesuaian kegiatan-kegiatan komunitas dengan apa yang telah menjadi fokus, tujuan, dan batasan-batasan komunitas.	18 November 2018
		Pak Aqib	“Jadi ada kejadian anak masih SD (Sekolah Dasar) sudah mau ujian malah keluar. Gara-gara menggambar. Terus aku cek ke orang tuanya. Memang ternyata orang tuanya juga		18 November 2018

			mendukung. Setelah itu saya bilang ke teman-teman yang punya adik atau saudara yang masih kecil-kecil tolong jangan diajak menggambar dulu. Sekolahnya nanti berantakan, mbak.”		
		Pak John	“Di sini banyak yang anak muda itu masih SMP, STM. Akhirnya membuat mereka jadi malas sekolah. Mereka jadi menganggap sekolah kurang penting karena dengan desain logo sudah bisa mendapatkan uang. Film dokumenter itu mejadi mengubah <i>mindset</i> orang kalau dengan mendesain logo mereka bisa mendapatkan banyak uang karena yang ditampilkan hanya hasil akhirnya saja. Harusnya dijelaskan juga prosesnya.”		18 November 2018
F. Aspek keputusan anggota lama untuk tidak lagi terlibat dalam kegiatan komunitas (tahapan <i>transforming</i>)					
1.	Keputusan apa yang akhirnya informan ambil terkait dengan ketidaksetujuannya terhadap perubahan-perubahan baru di komunitas?	Pak Aqib	“Aku merasa tidak bisa meyakinkan mereka, mbak. Terus kalau seperti anak SD tadi yang keluar sekolah pada saat ujian, aku kan merasa ikut berdosa juga. Mungkin kalau tidak aku ajarkan desain grafis mereka sekarang masih sekolah. Akhirnya aku keluar dari Rewo-Rewo.”	Anggota lama memutuskan untuk meninggalkan komunitas dan diikuti juga oleh beberapa anggota lama lainnya.	18 November 2018
		Pak Aqib	“Setelah aku keluar, jeleknya anak-anak juga ada yang ikut keluar. Jadi mereka ikut-ikutan saya gitu, mbak.”		18 November 2018
		Pak John	“Waktu saya keluar, hanya orang-orang tertentu yang mengikuti. Itu hanya beberapa gelintir		18 November 2018

			saja. Mungkin dari 150 orang hanya ada 10 atau 15 orang.”		
2.	Adakah alasan lainnya anggota komunitas tidak aktif lagi dalam kegiatan komunitas?	Pak Abdul	“Kalau Rewo-Rewo sudah jarang membahas masalah-masalah seperti itu. Kan kalau kumpul-kumpul itu ketika menemukan masalah. Kalau tidak ada masalah, kumpulnya jarang. Lebih baik buat kerja di rumah atau istirahat. Terus itu tolak ukurnya jika semakin lama semakin jarang kumpul, berarti saya anggap mereka semakin mampu ketika menghadapi masalah.”	Ketidakaktifan anggota lama salah satunya karena pemahaman anggota-anggota tersebut mengenai pembelajaran bidang desain grafis sudah di luar kepala.	18 November 2018
		Pak Fahmy	“Kalau komunitasnya sekarang sedang istirahat. Mungkin karena ada kesibukan masing-masing. Saya juga sudah jarang aktif lagi di komunitas. Sekarang kan anggotanya sudah banyak. Jadi ketika saya tidak ada kan ada orang lain yang hadir di situ.”		19 November 2018
		Pak John	“Dulu masih sering kumpul, mbak. Jadi banyak yang sering kumpul. Kalau sekarang sudah jarang karena semua independen semua sekarang.”		18 November 2018

Lampiran 6**Dokumentasi****Gambar 1: Anggota Komunitas Bertemu dengan Pihak Telkom****Gambar 2: Pertemuan Rutin Anggota Komunitas**

Gambar 3: Pertemuan Rutin Anggota Komunitas



Gambar 4: Pertemuan Rutin Komunitas Rewo-Rewo







Lampiran 7

Matriks Pembimbingan

JURNAL PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Blanko ini diisi dan ditandatangani dosen pembimbing sesuai melakukan pembimbingan dari setiap bab draft skripsi dan setiap bab revisi draft skripsi, dan setelah di-ACC, bagian ini dikopi sebagai lampiran sebelum penjilidan keseluruhan draft revisi skripsi tersebut untuk pengajuan ujian.

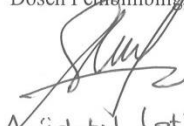
No.	Materi Pembimbingan	Keterangan	Paraf Dosen
1.	Penyerahan Bab I	10-01-2019	
2.	Revisi Bab I	17-01-2019	
3.	Penyerahan Bab I	22-01-2019	
4.	Penyerahan Bab II	29-01-2019	
5.	Revisi Bab II	29-01-2019	
6.	Penyerahan Bab II	01-02-2019	
7.	Penyerahan Bab III	06-02-2019	
8.	Revisi Bab III	12-02-2019	

9.	Penyerahan Bab III	15-02-2019	
10.	Penyerahan Bab IV dan V	20-02-2019	
11.	Revisi Bab IV dan V	27-02-2019	
12.	Penyerahan Bab IV dan V	07-05-2019	
13.			
14.			

Revisi Draft Skripsi secara keseluruhan sudah disetujui dosen pembimbing pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019 dan siap diproses untuk pengajuan ujian skripsi.

Semarang, 29 Mei 2019

Dosen Pembimbing,


Afidatul Latifah, M. A.

NIP/NIK. 198604222015042001

Lampiran 8**Biodata Penulis**

Nama : Dwiky Indria Sabrina
TTL : Pekalongan, 23 September 1993
Alamat : Jalan Rasamala A2 Nomor 23, Beringin Indah, Ngaliyan
Riwayat Pendidikan :

SD Tambak Aji 04 Ngaliyan

SMP Nasima Semarang

SMA Negeri 1 Semarang

Universitas Diponegoro